

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ TARBIYATUNA SMK  
ENTREPRENEUR INDONESIA SRAGEN**

**Tahun pelajaran 2020/2021**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan  
Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam

Oleh:

**Hidayah Zulirakani**  
**G000180035**

NIRM: 18/X/02.2.1/3710

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ TARBIYATUNA SMK  
ENTREPRENEUR INDONESIA SRAGEN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Hidayah Zulirakani

G000180035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ TARBIYATUNA SMK  
ENTREPRENEUR INDONESIA SRAGEN

OLEH:

Hidayah Zulirakani

G000180035

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

Pada hari kamis, 23 Juni 2022

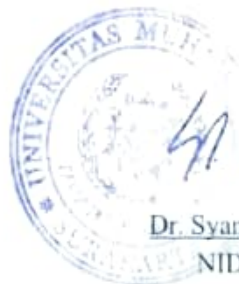
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul I, M.Pd.I  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triono Ali M, M.Pd.I  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.  
NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juni 2022

Penulis



Hidayah Zulirakani  
G000180035

# UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PPTQ TARBIYATUNA SMK ENTREPRENEUR INDONESIA SRAGEN

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan hafalannya sesuai yang ditargetkan dikarenakan kurangnya minat menghafal Al-Qur'an pada siswa. Penyebab menurunnya minat menghafal Al-Qur'an pada siswa adalah metode menghafal yang digunakan kurang variatif. Sedangkan penyebab lainnya yaitu malas menghafal, kurangnya motivasi dari orang-orang sekitar. Keberhasilan dari menghafal Al-Qur'an salah satunya ditentukan oleh strategi guru yang disusun khusus untuk meningkatkan minat menghafal siswa. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di PPTQ Tarbiyatuna SMK Entrepreneur Indonesia Sragen. (2) Untuk mendeskripsikan minat menghafal Al-Qur'an siswa di PPTQ Tarbiyatuna SMK Entrepreneur Indonesia Sragen. (3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa di PPTQ Tarbiyatuna SMK Entrepreneur Indonesia Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan reduksi data dan verifikasi atau menarik kesimpulan data dan penyajian data. Hasil penelitian adalah: (1) Upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen menggunakan beberapa cara sebagai berikut: Penggunaan metode yang variatif, Pemberian motivasi, Menciptakan suasana halaqoh yang humanis dan humoris agar siswa nyaman, Pembiasaan sholat sunnah dhuha dan tahajud, mengadakan camping Qur'an, dan mengadakan kajian yang bertema Al-Qur'an. (2) Minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui sebagai berikut: Pada saat kbm tahfidz berlangsung masih banyak siswa yang malas-malasan untuk menyetorkan hafalan, banyak yang bercanda dengan teman saat halaqoh tahfidz berlangsung dan Ketika disuruh setoran masih banyak siswa yang belum siap. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah kenyamanan/ketenangan, pemberian motivasi, faktor kesehatan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua dan dukungan dari ustadz/ustadzah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah faktor waktu, keterbatasan wawasan dan pengetahuan, santri nakal, dan malas dalam menghafal.

**Kata Kunci:** *Upaya, Guru Tahfidz, Meningkatkan Minat Hafal Qur'an*

## Abstract

This research is motivated by the phenomenon that there are still students who have not been able to complete their memorization according to the target due to their lack of interest in memorizing the Qur'an in students. The cause of the decreased interest in memorizing the Qur'an in students is that the memorization method used

is less varied. While other causes are lazy to memorize, lack of motivation from people around. The success of memorizing the Qur'an is one of them determined by the teacher's strategy which is specially prepared to increase students' interest in memorizing. Therefore it is important for a teacher to be able to choose and use the right strategy in increasing interest in memorizing the Qur'an. This study aims: (1) To describe the efforts made by Teacher Tahfidz in increasing interest in memorizing the Qur'an in students at PPTQ Tarbiyatuna SMK Entrepreneur Indonesia Sragen. (2) To describe the students' interest in memorizing the Qur'an at PPTQ Tarbiyatuna SMK Entrepreneur Indonesia Sragen. (3) To describe the inhibiting and supporting factors of Teacher Tahfidz in increasing interest in memorizing the Qur'an in students at PPTQ Tarbiyatuna SMK Entrepreneur Indonesia Sragen. This study uses a phenomenological approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While data analysis uses data reduction and verification or draws data conclusions and data presentation. The results of the research are: (1) The teacher's efforts to increase students' interest in memorizing the Qur'an at PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen use the following methods: varied, Giving motivation Giving praise and to provoke students to be more enthusiastic in memorizing, Creating a humane and humorous halaqoh atmosphere so that students are comfortable, , habituation of sunnah dhuha and tahajjud prayers, holding Qur'an camping, and conducting studies with the theme of the Qur'an. (2) Interest in memorizing the Qur'an at PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen is still relatively low. This can be seen as follows: During the tahfidz kbm there were still many students who were lazy to deposit their memorization, many joked with friends during the tahfidz halaqoh and when asked to make a deposit there were still many students who were not ready. (3) Supporting factors in increasing interest in memorizing the Qur'an include comfort/tranquility, motivation, health factors, support from various parties such as support from parents and support from ustadz/ustadzah. While the inhibiting factors include the time factor, limited insight and knowledge, naughty students, and lazy to memorize.

*Keywords: Efforts, Tahfidz Teachers, Increasing Interest in Memorizing the Qur'an*

## **1. PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan selalu tidak terlepas dari peran dan upaya seorang guru yang mempunyai kompetensi pada bidangnya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, gurulah yang menjadi komponen sumber daya yang perlu di bimbing serta dikembangkan terus menerus. Karena pada intinya, seorang guru lah yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru juga yang harus membuat perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas serta mampu melahirkan peserta

didik yang berkualitas. Namun sampai saat ini masih sering kita jumpai selama proses pembelajaran guru belum sepenuhnya memberdayakan seluruh potensinya, sehingga masih ada siswa yang belum mampu mencapai kompetensi individual.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang di berikan oleh Allah Swt. Semua hamba Allah mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, bahkan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang mau bersungguh-sungguh untuk menghafalnya. Al-qur'an bukan hanya sekedar bacaan biasa, akan tetapi bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat membimbing manusia agar berhubungan baik dengan sang pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan hamba-Nya,<sup>1</sup> serta untuk direnungkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada ummat Nabi Muhammad Saw, di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan sang pencipta maupun kepada ciptaan-Nya, serta hubungan ciptaan-Nya dengan alam sekitar.<sup>3</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al Qur'an sebagai peringatan, maka adkan orang yang mau mengambil pelajaran (menghafalnya)?”* (Q.S Al-Qomar :17)<sup>4</sup>

Di dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk di hafal dan di pelajari oleh setiap orang yang ingin menghafalnya sebagai peringatan untuk dirinya supaya menjadi manusia yang lebih baik lagi. Sejak lahir manusia sudah memberikan karunia kepada hamba-Nya dengan potensi-

---

<sup>1</sup> Soeparmo Junaidi Purwanto, (2012). *Alquran Sumber Ilmu*. Solo: Sendang Ilmu. hlm. 14.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2014). *Perspektif Agama tentang Konsep Al-taabbur* : jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1.hlm. 3.

<sup>3</sup> Mohammad Raihan Daulay. (2014). *Studi Pendekatan Al Qur'an, Thoriqoh Ilmiah: Jurnal Thoriqoh Ilmiah*, 1(1(1). hlm. 13.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 530

potensi yang tidak di karuniakan kepada makhluk yang lainnya. Salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu berupa akal untuk belajar dan memahami segala sesuatu, dengan demikian manusia dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan menggunakannya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an, serta sudah menjamin bahwa Al-Qur'an telah Ia mudahkan untuk dihafalkan, sesuai isi kalam Allah Swt di surat Al Qolam ayat 17, Allah menegur dan memerintahkan kita untuk menghafalkan kalam-Nya tersebut, di bagian akhir ayat tersebut merupakan sebuah pertanyaan yang maknanya perintah. Dan dengan ayat ini Allah menantang manusia untuk membuktikan *statement* tersebut, bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan. Bahkan untuk meyakinkan hamba-Nya Allah swt mengulang ayat tersebut sampai 4 kali yaitu pada ayat yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40 dalam Q.S Al Qomar, ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu memang benar-benar mudah untuk dihafal atas pertolongan dari Allah swt.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt, yaitu sebagai mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang di tulis pada mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir, serta bagi yang membacanya merupakan ibadah. Menurut syeh muhammad Ali Ash Shobuni, Al-Qur'an merupakan Firman Allah wt yang tidak adaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, dan Al-Qur'an dimulai dari surat *al-fatihah* dan ditutup dengan surat *an-naas*.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an (*Tahfidz*) telah dijanjikan oleh Allah swt akan diberikan pahala, kenikmatan dan kemuliaan baik ketika di dunia maupun di akhirat. Kata menghafal berasal dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdhon* dan *haffadho-yuhaffidhu-tahfidhun*. Arti menghafal adalah membaca berulang-ulang sehingga menjadi hafal

---

<sup>5</sup> Zaki zamani dan Sukron Maksun, *Metode cepat untuk Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Albarokah, Yogyakarta : Albarokah, 2014), hlm. 9



dari satu ayat ke ayat selanjutnya, dari satu surat ke surat selanjutnya, dan seterusnya sampai genap 30 juz. Akan tetapi semua orang tidak diwajibkan untuk menghafalnya namun sangat di anjurkan.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.*” (Q.S Al-Hijr : 9)<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an yaitu dengan menghafalnya, dan itu merupakan perbuatan yang terpuji serta amal yang mulia, dan sangat di anjurkan oleh Rasulullah saw. Karena Rasul sendiripun juga bahkan dari kalangan sahabat banyak yang hafal Al-Qur’an, dan hingga saat ini pun banyak orang-orang yang menghafalkan Al-Qur’an.

Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur’an adalah bagaimana orang tersebut menjaga hafalannya sehingga Al-Qur’an tetap berada di dada. Untuk menjaga hafalan juga diperlukan keistiqomahan dan kemauan yang kuat. Harus bisa membagi waktu untuk mengulang hafalannya. Jika di perhatikan sekarang ini, semangat dan minat anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an sangat kurang, maka perlu adanya upaya untuk membangkitkan minat menghafal Al-Qur’an agar pembelajaran tahfidz semakin diminati oleh peserta didik dan bukan menjadi sesuatu yang sangat di takuti oleh peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru tahfidz harus memiliki upaya dan mampu memilih metode yang tepat guna meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kualitas hafalan dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga mampu mencapai tujuan. Karena metode memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qu’an dan Terjemah, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 262

Ada banyak metode dalam menghafal yang sangat berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam metode yang dapat dilakukan guru yaitu, *pertama*, guru memberikan contoh bacaan kemudian di susul siswa menirukan. *Kedua*, siswa membaca kemudian guru menyimak bacaan siswa. *Ketiga*, guru membaca secara berulang kemudian siswa menirukannya hingga terampil dan benar.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran tanpa adanya metode kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa tentu saja tidak terlepas dari upaya dan motivasi yang dilakukan oleh guru tahfidz. Motivasi merupakan daya penggerak setiap manusia untuk melakukan sesuatu, kaitanya dengan motivasi menghafal al-qur'an berarti keinginan yang kuat dari diri siswa baik didorong dengan factor luar maupun dalam diri sehingga timbul minat yang kuat untuk mengafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Quran yang di maksud dimulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah sampai pada kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Jadi, proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran terpenting. interaksi timbal balik antar guru dan siswa merupakan syarat utam bagi siswa.

Untuk mewujudkan siswa agar menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an dalam sekolahan. Program tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di PPTQ TARBIYATUNA SMK ENTREPREUNER INDONESIA SRAGEN bertujuan agar mampu mewujudkan generasi Qur'ani, sehingga nantinya setelah lulus dari pendidikan, peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

---

<sup>7</sup> Ahmad Syarifudin, Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-quran,(Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 82.

Berdasarkan observasi penulis, di sekolah tersebut memiliki keistimewaan yaitu, terdapat program tahfidz Al-Qur'an untuk siswa. Pelaksanaan program tahfidz ini dilakukan setiap ba'da shubuh dan sore jam 4 sampai maghrib. Peserta didik menyetorkan hafalan sesuai kemampuan dirinya. Ada beberapa siswa yang kadang mampu menyetorkan hafalan melebihi yang ditargetkan. Sejauh ini terdapat siswa yang mendapatkan juara dalam Muabaqoh Hifdzil Qur'an. Keberhasilan siswa dalam oleh guru tahfidz, untuk meningkatkan hafalan siswa agar bisa hafal mencapai target minimal atau bahkan melebihi yang ditargetkan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz

Untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana peran seorang guru Tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ TARBIYATUNA SMK ENTREPRENEUR INDONESIA Sragen serta faktor apa saja yang mempengaruhinya, maka penulis merasa tergugah untuk melakukan suatu penelitian yang akan dituliskan dalam sebuah skripsi dengan judul yaitu "UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAHAL AL-QUR'AN"

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang berusaha untuk melakukan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud agar mendapatkan data yang akurat dan lebih lengkap.

### **2.1 Metode Pengumpulan Data**

Pengamatan (*observasi*) adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat terhadap objek yang diteliti baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>8</sup>

### **2.2 Wawancara (*interview*)**

---

<sup>8</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta 2012), hlm. 102

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan respon untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

### **2.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>10</sup>

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau yang sudah lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang sudah di dapatkan tanpa adanya manipulasi atau perubahan data, dengan tahapan analisis: *pertama*, data yang telah didapatkan, dipilah atau direduksi (penggolongan data atau membuang data yang tidak diperlukan): *kedua*, menyajikan data yang sudah direduksi tersebut dalam bentuk narasi, dan yang *terakhir* adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah di paparkan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI sragen**

Untuk meningkatkan minat menghafal siswa sangatlah memerlukan usaha yang kuat dari seorang guru agar kegiatan tersebut meningkat. Seperti dalam bukunya Abin Syamsudin bahwa, upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weaknees disease*) apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang alami.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 199.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 221

<sup>111</sup> Abin Syamsudin, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, Rineka cipta, Jakarta: 1999, hlm 307

Adapun upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI sragen antara lain:

1. Pembiasaan sholat dhuha dan sholat tahajud. Pembiasaan sholat dhuha dan sholat tahajud akan berpengaruh baik terhadap hafalan santri, melalui pebiasaan tersebut santri secara tidak langsung dapat memuroja'ah hafalan ketika sholat pembiasaan sholat dhuha dan sholat tahajud akan berpengaruh baik terhadap hafalan santri, melalui pebiasaan tersebut santri secara tidak langsung dapat memuroja'ah hafalan ketika sholat.
2. Mengadakan camping Qur'an, dengan adanya kegiatan camping Qur'an siswa lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an seperti tilawah, setoran hafalan, game Qur'an.
3. Mengadakan kajian yang bertema kan Al-Qur'an, hal ini dapat berpengaruh baik terhadap anak-anak supaya anak-anak lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Membenarkan bacaan siswa yang ketika menyetorkan hafalan. Ketika siswa menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-benar betul dengan bacaanya. Seorang guru ketika mendampingi siswanya hafalan ia juga bertanggung jawab membenarkan bacaan siswanya yang salah. Seperti Seperti dalam buku Beni WF Connell mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik bahwa guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.<sup>12</sup>
5. sering memberikan motivasi dengan memberikan penjelasan terkait keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an, guru memberikan dorongan

---

<sup>12</sup> Beni S. Ambarjaya, mengutip pendapat Connel dalam bukunya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung Tinta Emas), hlm 25

semangat kepada siswa, memberikan nasihat-nasihat, tuntutan agar siswa terdorong untuk mau menghafalkan Al-Qur'an dalam setiap harinya.

6. Meningkatkan metode menghafal yang variatif, membuat program pelatihan yang mengajarkan santri berbagai strategi untuk menghafal Al-Qur'an agar memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an guru tahfidz pada dasarnya dapat menerapkan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di SMK Entrepreneur yaitu:

1. Metode *drill* (latihan) yaitu siswa disuruh membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.
2. Metode *uswah* (pemberian contoh) yaitu guru memberikan contoh dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, contoh pelafatan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an serta kandungan dalam Al-Qur'an.
3. Metode hafalan yakni, masing-masing siswa harus mampu menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an setiap harinya.

Dalam meningkatkan minat menghafal siswa, guru tahfidz juga berperan untuk mengevaluasi proses hasil belajar siswa serta poses pembelajaran oleh guru sendiri dalam rangka memperoleh balikan yang dapat digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dalam menghafal Al-Qur'an, guru tahfidz mengusahakan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Cara guru mengevaluasi bacaan siswa dengan mengulang bacaan di pertemuan sebelumnya, Sebelum membaca bacaan yang baru, sedangkan dalam pengajaran menghafal Al-Qur'an,

cara mengevaluasi hafalan siswa yaitu dengan adanya muraja'ah bersama mengulang hafalan di pertemuan sebelumnya agar siswa tersebut tidak lupa hafalan yang telah lalu dan tetap inget sebelum menambah hafalan yang baru.

### **3.2 Minat Menghafal Al-Qur'an siswa di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI sragen**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen tergolong masih rendah. Hal ini dapat diketahui pada saat kbm tahfidz berlangsung masih banyak siswa yang malas-malasan untuk menyetorkan hafalan, banyak bercanda dengan teman saat halaqoh tahfidz berlangsung, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru sehingga waktu untuk setoran kurang, ketika disuruh setoran masih banyak siswa yang belum siap, kemudian ada juga pada saat halaqoh tahfidz berlangsung masih terlihat ada yang usil kepada temannya yang rajin, ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Eysenck mungkin pada kenyataannya ada beberapa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi karena ingin berprestasi di sekolah di sisi lain juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya minat belajar siswa dalam sekolah, yang mana salah satu penyebabnya adalah teman sekelas.<sup>13</sup> Disisi lain ada beberapa siswa yang saat halaqoh berlangsung ia mengantuk dan tertidur. Oleh karena itu indikator bahwa minat menghafal siswa di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI sragen tergolong rendah.

Dari hasil observasi kedua yang peneliti lakukan, setelah di adakannya kegiatan camping Qur'an, kajian bertema Al-Qur'an, pemberian motivasi, penggunaan metode yang variatif serta pembiasaan sholat sunnah dhuha dan tahajud minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sedikit meningkat, santri yang awalnya malas-malasan saat setoran hafalan karena adanya kajian yang bertema Al-Qur'an dan camping Qur'an mereka menjadi termotivasi untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal-170

### **3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI sragen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang menunjang dan menghambat dalam pengelolaan program tahfidz.

#### **1. Faktor Pendukung**

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid<sup>14</sup> didalam bukunya bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Faktor Kesehatan, Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.
- b. Faktor Psikologis, Apabila psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal karena orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari fikiran maupun hati.
- c. Faktor Kecerdasan, Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda karena kecerdasan akan mempengaruhi waktu kecepatan menghafal.
- d. Faktor Motivasi, kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal al-Qur'an itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen mempunyai beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu, kenyamanan dan ketenangan. Keadaan lingkungan yang nyaman dan tenang sangat

---

<sup>14</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* .... hlm. 139-142



berpengaruh bagi santri dalam menghafal. Selain itu, pemberian motivasi, faktor kesehatan, kegiatan camping Qur'an, psikologis yang baik, dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, kemudian dukungan dari ustadz dan ustadzah guru tahfidz. Bentuk motivasi terbesar yang diberikan yaitu setiap bulan ramadhan di adakan acara camping Qur'an, agenda tersebut sudah 2 kali terlaksana.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen meliputi faktor lingkungan, faktor kesehatan dan faktor motivasi. Faktor kesehatan dan faktor motivasi menjadi faktor utama yang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan minat dan proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri.

## 2. Faktor Penghambat

Menurut Zaki & Syukron didalam bukunya menyatakan bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa;
- b. Tidak Bisa Mengatur Waktu; dan
- c. Sering Lupa.

Selain itu Wiwi Alawiyah Wahid di dalam bukunya juga mengemukakan bahwasanya kendala yang terdapat dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, muncul dari dalam diri penghafal, seperti terlalu malas, mudah putus asa dan semangat dan keinginannya melemah. Kedua, muncul dari luar diri penghafal, seperti tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain sehingga sering menjebak, membingungkan dan

---

<sup>15</sup> Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal*, ...hlm. 69-72

membuat ragu serta tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal.<sup>16</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen memiliki beberapa faktor penghambat yang lebih mengarah kepada faktor internal diantaranya yaitu faktor waktu, kedisiplinan, kurangnya muroja'ah, santri nakal, malas, memiliki masalah dengan teman, dan sering lupa akan hafalannya. Selain itu masih ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya program tahfidz juga menjadi salah satu faktor penghambat, tetapi dengan banyaknya masyarakat yang memiliki pemikiran terbuka dan mau berpartisipasi dalam program tahfidz ini, hal tersebut tidak menjadi hambatan lagi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen meliputi faktor waktu, kedisiplinan, rasa malas dan sering lupa akan hafalannya.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 kesimpulan**

Dari paparan yang telah diuraikan diatas terkait upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen menggunakan beberapa cara sebagai berikut: a) Penggunaan metode yang variatif, b) Pemberian motivasi, c) Memberikan pujian untuk memancing siswa agar lebih semangat dalam

---

<sup>16</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal ...* hlm. 123-124

menghafal, d) Menciptakan suasana halaqoh tahfidz yang humanis dan humoris agar siswa nyaman.

## 2. Minat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Minat menghafal Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui sebagai berikut: a) Pada saat kegiatan tahfidz berlangsung masih banyak siswa yang malas-malasan untuk menyetorkan hafalan, b) Terdapat siswa yang ketiduran di asrama saat kegiatan tahfidz berlangsung, c) Ketika disuruh setoran masih banyak siswa yang belum siap, kemudian ada juga pada saat halaqoh tahfidz berlangsung masih terlihat ada yang usil kepada teman nya yang rajin.

## 3. Faktor pendukung upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat Al-Qur'an di PPTQ Tarbiyatuna SMK EI Sragen diantaranya adalah kenyamanan, ketenangan, pemberian motivasi sebelum setoran dimulai, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak yakni dukungan dari orang tua, dukungan dari guru-guru tahfidz. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu faktor waktu, kedisiplinan, sering lupa, mempunyai masalah dengan teman, santri nakal, terkadang santri malas saat menyetorkan hafalan, kurangnya muroja'ah.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Pondok

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala pondok sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan hafalan Al-Qur'an, serta untuk memotivasi peserta didik yang mengikuti program tahfidz agar lebih meningkatkan hafalannya.

#### 2. Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru tahfidz sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strateginya dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an. Dan hendaknya guru tahfidz memantau, mengevaluasi dan memperbaharui kegiatan hafalan Al-Qur'an, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak penghafal Al-Qur'an serta mencetak generasi Qur'ani.

### 3. Bagi Siswa Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru tahfidz sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strateginya dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an. Dan hendaknya guru tahfidz memantau, mengevaluasi dan memperbaharui kegiatan hafalan Al-Qur'an, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak penghafal Al-Qur'an serta mencetak generasi Qur'ani.

### 4. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahab dan Umiarso. 2011, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Adam, sulthan. 2019. *17 menit sehari, istikamah bisa membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Al-fathoni, Sabit. 2019. *Teknik menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara.

Al-Munawir, Said. 2002. *Al-Qur'an Membangun tradisi dan kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.

Al-Qurthubi, Imam. 2013. *The Secret Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Atik, Iwan dan.2019. “*Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur’an siswa di LPTQ Kabupaten Siak.*” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, No. 1.
- Budimansyah, Dasien dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Gnesindo
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hitami Munzir. 2019. *Pengantar Studi Al-Qur’an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKIS.
- Iman Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ina Mahfiroh. 2016. *Peningkatan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SD Islam dan Tahfidz Baitul Qur’an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi. Surakarta: IAIN Tulungagung.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta
- Lexy J Moelong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfudz Alifudin Ichwana. 2018. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur’an Siswa di SDIT Fatahillah Carikan Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Majdi Ubaid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Solo: Aqwam.
- Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmana, Dadan. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur’an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sa’dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.
- Siti Ma’rifatul Asrofah. 2015. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Tulunagung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Penerbit: PT. Rhineka Cipta. Jakarta

- Sumardi, Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Bandung: Permana
- Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya,
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Zaki, Zamani, Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zakiyah, Daraja. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zohar, Marshall. 2000. *SQ Spritual Intelligence the Ultimate Intelegence*. Soho Square Landon: Vloomsbury Publishing.